

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang

Dadan Darmawan^{1*}, Tria Karlina¹, Syadeli Hanafi¹

¹Program Studi Pendidikan Non Formal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author: dadan.darmawan@untirta.ac.id

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: January 21th, 2024

Accepted: February 12th, 2024

Abstract: Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktifitas belajar mengajar antara tutor dengan warga belajar. Salah satu jenis dari pendidikan non formal adalah Pendidikan kesetaraan yang terdiri dari program paket A setara dengan SD/MI, paket B setara SMP/MTS, dan paket C yang setara dengan SMA/MA yang menekankan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pengembangan sikap kepribadian profesional serta memiliki keterampilan fungsional yang dibutuhkan di masa sekarang. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah a) untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket C di SPNF SKB Kota Serang, b) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket C di SPNF SKB Kota Serang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dipilih sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c di SPNF SKB Kota Serang terdiri dari tiga tahapan yaitu a) tahap persiapan yang meliputi koordinasi seluruh elem yang ada di program paket C yaitu kepala SKB, tutor dan pengelola, b) tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi pendidik, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan bahan ajar pembelajaran, c) tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi semester. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket C terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran, lingkungan pembelajaran yang kondusif, warga belajar yang memiliki umur produktif serta tutor yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran. Sedangkan factor penghambatnya yaitu dari kurangnya motivasi dari peserta didik untuk belajar dan tingkat kehadiran peserta didik yang masih rendah.

Keywords: Paket C, Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Non Formal.

PENDAHULUAN

Salah satu jenis dari pendidikan non formal adalah pendidikan kesetaraan yang terdiri dari program paket A setara dengan SD/MI, paket B setara SMP/MTS, dan C yang setara dengan SMA/MA yang menekankan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pengembangan sikap kepribadian profesional serta memiliki keterampilan fungsional yang dibutuhkan di masa sekarang. Pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikannya di jalur Pendidikan non formal agar mendapatkan ijazah setara

lulusan SMA yang dapat digunakan sebagai persyaratan melamar kerja atau sebagai syarat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi siapapun untuk dapat menemukan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat membuat keberadaan pendidikan pun juga terus mengalami perkembangan guna mengejar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikutip dalam buku Herman (2022 :20).

Selain diberikan pengetahuan umum pada program pendidikan kesetaraan juga diberikan materi tambahan yang biasa disebut dengan materi kecakapan hidup (life skill). Pada materi

ini warga belajar diberikan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan masa sekarang dan menyesuaikan dengan karakteristik daerah penyelenggara program. Biasanya materi kecakapan hidup yang diberikan dapat berupa keterampilan tata rias, keterampilan tata busana (menjahit), keterampilan tata boga, keterampilan barista, perbengkelan dan lain-lain. Materi kecakapan hidup (*life skill*) ini tentunya diberikan oleh tutor atau pamong yang berpengalaman dalam bidang tersebut, tambahan materi kecakapan hidup adalah upaya agar masyarakat atau warga belajar yang lulus dari program paket C ini memiliki sifat yang mandiri dan warga belajar memiliki satu keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk membangun usahanya sendiri. Legalitas dari penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan telah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum yang setara dengan SD/SMP/MTS, maupun SMA/MA sehingga sudah dijamin kuat dasar hukumnya. Satuan Pendidikan Non Formal merupakan jenis layanan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur non formal pada setiap jenjang. Ada beberapa macam pendidikan yang termasuk dalam satuan pendidikan non formal antara lain adalah kelompok belajar, pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), majelis taqlim, sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan serta satuan pendidikan sejenis.

SKB merupakan salah satu dari jenis layanan Pendidikan pada Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai badan hukum Pendidikan pemerintah yang memiliki tugas untuk membuat percontohan program untuk Pendidikan non formal, serta mengembangkan bahan ajar muatan local yang disesuaikan dengan kebijakan dari dinas Pendidikan kabupaten/kota berdasarkan potensi local daerah masing-masing. Salah satu program Pendidikan yang ada di SPNF SKB Kota Serang adalah program kesetaraan paket C yang dirancang untuk masyarakat yang belum beruntung mengenyam pendidikan di sekolah formal tingkat SMA, kemudian pada paket C diberikan bekal ilmu pengetahuan yang setara dengan lulusan SMA dan materi kecakapan hidup (*life skill*). Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran paket C di SPNF SKB Kota Serang mempunyai beberapa

kendala seperti keterbatasan tutor sehingga 1 tutor mengajar 2 mata pelajaran dan sebagian tutor tidak berasal dari disiplin ilmu yang sesuai dan tidak ada kualifikasi khusus untuk tutor Paket C dan tutor direkrut berdasarkan rekan kerja. Sarana dan prasarana yang tersedia di SKB terlihat belum dimanfaatkan secara penuh oleh pengelola dalam pelaksanaan program kesetaraan. Contohnya seperti TBM yang jarang digunakan oleh warga belajar untuk menambah wawasan materi pembelajaran.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran metode pembelajaran masih kurang bervariasi, masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan apa adanya tanpa mempertimbangkan kualitas output dan outcomes warga belajar, karena tujuan program Paket C membantu menuntaskan wajib belajar 12 tahun dengan minimnya tingkat pengetahuan atau wawasan siswa. Waktu belajar pun tidak ideal, hanya 2 (dua) jam perhari dengan 2 mata pelajaran dan dimulai pukul 13.00- 15.00 WIB dengan warga belajar yang kerap kali terlambat datang ke SKB, warga belajar kebanyakan datang hanya datang di hari Sabtu padahal jadwal paket kesetaraan hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu karena warga belajar masih memiliki kesibukan untuk bekerja di hari Kamis dan Jum'at, sehingga hasil pembelajarannya kurang optimal. Bahkan tidak sedikit warga belajar yang datang ke SKB hanya pada saat ujian saja. Pada pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang masih menunjukkan peranan pengelola dan tutor yang dominan, sehingga peserta didik lebih banyak mengikuti program yang telah dirancang oleh pengelola. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih kurang bervariasi, hanya terfokus pada metode ceramah yang menyebabkan motivasi dari warga belajar kurang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di lembaga Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. Berlokasi di Jl. Raya Petir KM. 4 Kec. Cipocok Jaya Serang, Kota Serang Prov. Banten, dengan obyek penelitian yaitu Kepala SKB Kota Serang, pihak pengelola, tutor, serta para warga belajar pada program kesetaraan paket C. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai terhitung dari

bulan September sampai Desember 2023. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dipilih sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif dari proses pelaksanaan pembelajaran pada paket C dan menjabarkan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program paket C di SPNF SKB Kota Serang. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi ke tempat penelitian dan didukung oleh wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran paket C di SPNF SKB Kota Serang. Objek penelitian ini program kesetaraan paket C. Subjek penelitian adalah kepala lembaga, tutor, dan warga belajar pada program paket C di SPNF SKB Kota Serang Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber data. (Nasution, 2003) berpendapat bahwa teknik triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang akan dilakukan diantaranya (1) membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dengan informan pendukung; (2) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, FGD, dan dokumentasi; (3) membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan setiap narasumber; (4) membandingkan data yang disampaikan dihadapan umum dengan data yang disampaikan secara personal; (5) dan membandingkan data dari berbagai periode waktu tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2009), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Rangkaian ketiga alur tersebut digabungkan oleh peneliti dengan analisis menggunakan pendekatan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, peneliti dapat menggambarkan keadaan dari Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Serang No 4 tahun 2010 tanggal 11 Januari 2010 didirikan SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Serang. Pada tahun 2016 setelah dikeluarkannya Permendikbud No. 4 tahun 2016 tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menjadi Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB). SPNF SKB Kota Serang beralih fungsi dari menjadi Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang tahun 2017 berdasarkan Peraturan Wali Kota Serang No. 76 Tahun 2017. Program program yang diselenggarakan di SPNF SKB Kota Serang adalah Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C, serta program Pendidikan Kursus dan Pelatihan diantaranya adalah Kursus Komputer dasar, Kursus Tata Boga, Kursus Hantaran Pengantin, Kursus Tata Rias Pengantin serta Kursus Peracik Kopi (Barista). Dengan beralihnya fungsi SKB dari SPNF menjadi SPNF diharapkan bisa lebih meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan.



Gambar 1. Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang

A. Tahap Persiapan Awal

Persiapan awal yang dilakukan setiap pergantian semester yaitu agenda rapat dengan seluruh komponen yang ada di SPNF SKB Kota Serang yaitu Kepala SKB, pengelola, dan tutor, dengan pembahasan mengenai perencanaan yang berkaitan dengan pembelajaran pada paket C yang harus dilakukan seorang tutor selama semester tersebut. Segal keperluan untuk mendukung pembelajaran perlu dipersiapkan oleh tutor di awal semester, setiap tutor harus memiliki buku kerja yang meliputi buku presensi untuk peserta didik, daftar nilai dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kepala SKB selalu melakukan koordinasi dengan tutor setiap awal semester dengan tujuan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti metode, media dan bahan ajar yang digunakan. Seorang tutor diwajibkan membuat silabus dan juga RPP untuk memudahkan tutor dalam mengajar. Semua hal yang hendak disampaikan bisa dituangkan didalamnya. Tutor pun dapat melihat sejauh man warga belajar menerima materi yang ada dengan melihat indicator yang ditentukan.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pendidik

Pendidik atau tutor merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Ketercapaian hasil pembelajaran yang diraih warga belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh tutor. Untuk itu pentingnya memiliki standar kompetensi tutor dalam perekrutan tutor, agar hasil pembelajaran peserta didik maksimal. Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar

(SKB) Kota Serang sudah menetapkan standar kompetensi tutor, dan kesesuaian kualifikasi tutor Program Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang juga sudah sesuai dengan yang ditetapkan. Peran pendidik pada umumnya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik (Cahyani, 2021:8). Kompetensi tutor yaitu sebagai seseorang yang memiliki kemampuan tentang apa yang harus dilakukan seseorang tutor dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, dapat berupa bentuk kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi yang ada pada tutor akan menjadi cerminan terhadap kualitas dari tutor tersebut dalam mengajar dalam jurnal Setiawati dan Febrian (2021:6). Keberhasilan yang diraih oleh warga belajar juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pada tutor yang mengajar.

2. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, metode yang sering digunakan pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi grup, tanya jawab. Dalam pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang .metode ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan oleh tutor dalam proses pembelajaran, karena metode ini dianggap paling efektif bagi peserta didik paket kesetaraan C. Tujuan dari metode ceramah yang digunakan tutor adalah menyampaikan informasi mata pelajaran secara lisan kepada warga belajar agar warga belajar pakaet C benar-benar memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari metode tanya jawab adalah untuk menghidupkan suasana kelas agar

terjadi interaksi diskusi antara warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat siswa serta memahami materi pelajaran serta menyadarkan siswa agar tertarik dan fokus dalam belajar. Metode pembelajaran memiliki arti sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang dimaksud dengan “pembelajaran” adalah segala upaya guru agar berlangsungnya pembelajaran pada diri peserta didik. Sangat penting sekali penggunaan metode dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran program pendidikan (Fitriani et al., 2019:13). Dengan demikian, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik penyampaian materi yang dilakukan tutor dalam melaksanakan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode digunakan sebagai teknik dalam menyampaikan materi dan mengarahkan kegiatan belajar agar siswa belajar mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung keberlangsungan program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Serang. Dalam melaksanakan program, setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi dan sesuai dengan standar untuk menunjang proses keberlangsungan program kesetaraan paket C. Sarana dan prasarana dapat menjadi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan belajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai peserta didik akan menjadi nyaman belajarnya. Sebaliknya jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung akan menjadi penghambat dalam proses belajar yang membuat suasana belajar terganggu dan tidak kondusif yang akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ke tempat penelitian secara langsung, sarana dan prasarana yang disediakan di program kesetaraan paket C memang sudah lengkap, hanya saja ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan lagi kegunaannya dan perawatannya seperti ruang kelas yang disediakan hanya 1 ruangan dan dipakai untuk 3 kelas sekaligus sehingga pada saat belajar peserta didik kelas 10,11 dan 12 digabung pembelajarannya. Pada

saat proses pembelajaran 1 ruang kelas dibagi menjadi 3 baris, dan tutor harus bisa mengkondisikan tiga kelas tersebut secara bersamaan.

4. Bahan Ajar Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, materi yang diberikan pada program pendidikan kesetaraan paket C ini disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh SPNF SKB Kota Serang yaitu kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11 dan untuk kelas 12 menggunakan kurikulum K-13. Materi pembelajaran dibuat oleh masing-masing tutor yang bersangkutan, dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan menjadi sebuah perangkat ajar seperti ATP, silabus, RPP, dan LKPD. Sumber belajar yang digunakan untuk materi pembelajaran bersumber pada modul, e-book, youtube dan melalui internet. Menurut Pannen dalam (Magdalena et al., 2020) bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun dengan sistematis yang dijadikan sebagai acuan oleh pendidik untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Nuryasana Endang dan Desiningrum Noviana (2020) Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Dengan demikian bahan ajar dapat diartikan bahwa segala bentuk materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan pendapat para ahli, pendapat pribadi yang menjadi dasar agar materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan baru dalam mempelajari bahan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Tutor dapat membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan dipakai tutor. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran tutor perlu mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting dalam akhir proses pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi tutor akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi ajar yang telah disampaikan oleh tutor selama proses pembelajaran. Evaluasi dapat mengukur pemahaman peserta didik dan dapat menjadi acuan tutor sebagai penilaian akhir. dalam buku

Akhmad Khoiri et al (2023:15). Evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah terlaksana. Evaluasi pembelajaran di Program Kejar Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Serang dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) macam jenis penilaian berupa penilaian harian, penilaian modul pembelajaran, penilaian semester, dan evaluasi akhir Kelas. Penilaian pembelajaran merupakan proses akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perolehan materi yang diberikan oleh tutor (Lestari, 2018). Penilaian dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah siswa dan pembelajaran yang mereka terima. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok serta ulangan semester. Dimana ini menjadi acuan tutor untuk melihat perkembangan peserta didiknya, dengan mengetahui nilai dari peserta didik pada proses evaluasi, akan menjadi tindak lanjut tutor untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap setelah pembelajaran. (Aryanti et al., 2015).

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Paket C di SPNF SKB Kota Serang

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran tentunya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan program kesetaraan, di dukung oleh suasana lingkungan belajar yang bersih dan kondusif tidak berisik oleh polusi suara, memiliki tenaga pendidik yang sesuai dengan standar kompetensinya, memiliki warga belajar yang berada dalam usia produktif, serta didukung dengan pendanaan yang optimal. Maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Prasyarat keberhasilan dalam pembelajaran perlu didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana menjadi unsur atau komponen penting dalam hal tersebut dan pemberian kemudahan yang lancar di bidang pendidikan. Sarana adalah segala perlengkapan atau perkakas, bahan dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung

mendukung dan mendukung terselenggaranya pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Hambatan pada program kesetaraan paket C yang ada saat ini adalah kurangnya motivasi pada warga belajar. Terkadang banyak siswa yang tidak hadir sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal. Kehadiran warga belajar tidak stabil, selalu dibawah 100%, tidak sesuai dengan jumlah warga belajar paket C yang terdaftar di SKB. Kendala lain seperti keterbatasan tutor sehingga 1 tutor mengajar 2 mata pelajaran dan sebagian tutor tidak berasal dari disiplin ilmu yang sesuai dan tidak ada kualifikasi khusus untuk tutor Paket C dan tutor direkrut berdasarkan rekan kerja. Sarana dan prasarana yang tersedia di SKB terlihat belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengelola dalam pelaksanaan program kesetaraan. Contohnya seperti TBM yang jarang digunakan oleh warga belajar untuk menambah wawasan materi pembelajaran. Selain itu, pada saat proses pembelajaran metode pembelajaran masih kurang bervariasi, masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berjalan apa adanya tanpa mempertimbangkan kualitas output dan outcomes warga belajar, karena tujuan program Paket C membantu menuntaskan wajib belajar 12 tahun dengan minimnya tingkat pengetahuan atau wawasan siswa. Waktu belajar pun tidak ideal, hanya 2 jam sehari dengan 2 mata pelajaran dan dimulai pukul 13.00- 15.00 WIB dengan warga belajar yang kerap kali terlambat datang ke SKB, warga belajar kebanyakan datang hanya datang di hari Sabtu padahal jadwal paket kesetaraan hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu karena warga belajar masih memiliki kesibukan untuk bekerja di hari Kamis dan Jum'at, sehingga hasil pembelajarannya kurang optimal. Bahkan tidak sedikit warga belajar yang datang ke SKB hanya pada saat ujian saja. Kondisi pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang juga menunjukkan bahwa peran pengelola dan pendidik sangat dominan, sehingga peserta didik lebih banyak mengikuti program pendidikan yang sudah disiapkan oleh pengelola dan pendidik. Di dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C media yang digunakan oleh pendidik masih

sangat minim dan terbatas, sehingga kurang memberikan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket C di SPNF SKB Kota Serang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Persiapan awal yang dilakukan setiap pergantian semester yaitu agenda rapat dengan seluruh komponen yang ada di SPNF SKB Kota Serang yaitu Kepala SKB, pengelola, dan tutor, dengan pembahasan mengenai perencanaan yang berkaitan dengan pembelajaran pada paket C yang harus dilakukan seorang tutor selama semester tersebut. Setiap tutor harus memiliki buku kerja yang meliputi buku presensi untuk peserta didik, daftar nilai dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kepala SKB selalu melakukan koordinasi dengan tutor setiap awal semester dengan tujuan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti metode, media dan bahan ajar yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan memerlukan tutor yang berpengalaman dalam mata pelajaran yang ada. Metode digunakan untuk menyampaikan materi dan mengarahkan kegiatan belajar agar warga belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sarana dan prasarana belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Bahan pembelajaran yang digunakan adalah modul yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan SKB Kota Serang. Sedangkan tahap evaluasi Evaluasi pembelajaran di Program Kejar Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Serang dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) macam jenis penilaian berupa penilaian harian, penilaian modul pembelajaran, penilaian semester, dan evaluasi akhir Kelas. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pada paket pembelajaran masyarakat Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang adalah: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang mendukung, warga belajar yang memiliki usia produktif dan tutor yang berkualitas. Sedangkan faktor penghambat ini adalah dari aktifitas peserta didik yang masih kurang dari sisi keaktifan dikelas dan kehadiran

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini. Kami

mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas kerja sama yang terjalin dengan Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

REFERENSI

- Akhmad khoiri et al. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(5), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%2013>
- Cahyani, A. D. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1130>
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A., & Ariefianto, L. (2019). Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 149–153.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274– 275.
- Helaluddin, Wijaya Hengku (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herman et al (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: Get Press.
- Indrawati (2016). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Makarti Bhakti Nagari Lembaga Administrasi Negara RI
- Ine R. & Tedi P. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Irjus I. (2015). *Pengntar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Istiqomah, Nurul et al. (2017). Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada

- PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of Non Formal Education*. 3. (2): 149-157
- Latifatul K. (2019). *Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Pati*. Skripsi. Tidak di Terbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, W. E. W. (2018). Evaluasi Program Kursus Office Terpadu di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Bimantara Klaten. Diklus: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 53–61
- Magdalena dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Nuryasana Endang & Desiningrum Noviana (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untukmeningkatkan Motivasi Belajar MahasiswaA: *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5).
- Pemerintah Indonesia (2003). Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 20. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Setiawati & Febian R. (2021). Kompetensi Tutor Kejar Paket C dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 3(3).